

Improving Diplomacy Skills of Students of SMAN 1 Padalarang through Model Asean Meeting (MAM) Simulation

Imam Budiman^{1*}, Bulbul Abdurahman², Vina Aulia Zakiah Sodikin³
Universitas Pasundan

Corresponding Author: Imam Budiman imam.budiman@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: ASEAN, ASEAN Meeting Model, English Skill, SMAN 1 Padalarang

Received : 3, May

Revised : 26, May

Accepted: 28, June

©2025 Budiman, Abdurahman, Sodikin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Students' low understanding of international cooperation and the mechanism of trials in international forums is an important concern, especially in the context of the Southeast Asian region. The PKM FISIP UNPAS team initiated the *ASEAN Meeting (MAM) Model simulation training activity* at SMAN 1 Padalarang to introduce the mechanism of ASEAN sessions, especially the SEOM forum. This activity will be held on February 25, 2025, with an interactive approach through the delivery of materials and simulations of English-language sessions. The results of the activity showed an increase in students' enthusiasm in understanding the diplomacy process as well as their courage in communicating in English. This program is an educational effort to strengthen students' international literacy and encourage their involvement in understanding global issues in a more applicable manner.

Peningkatan Keterampilan Diplomasi Siswa SMAN 1 Padalarang Melalui Simulasi *Model Asean Meeting* (MAM)

Imam Budiman^{1*}, Bulbul Abdurahman², Vina Aulia Zakiah Sodikin³
Universitas Pasundan

Corresponding Author: Imam Budiman imam.budiman@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: ASEAN, Model ASEAN Meeting, English Skill, SMAN 1 Padalarang

Received : 3, Mei

Revised : 26, Mei

Accepted: 28, Juni

©2025 Budiman, Abdurahman, Sodikin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa terhadap kerja sama internasional dan mekanisme persidangan di forum internasional menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks kawasan Asia Tenggara. Tim PKM FISIP UNPAS menginisiasi kegiatan pelatihan simulasi *Model ASEAN Meeting* (MAM) di SMAN 1 Padalarang untuk mengenalkan mekanisme sidang ASEAN, khususnya forum SEOM. Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Februari 2025, dengan pendekatan interaktif melalui penyampaian materi dan simulasi sidang berbahasa Inggris. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam memahami proses diplomasi serta keberanian mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Program ini menjadi upaya edukatif dalam memperkuat literasi internasional siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam memahami isu-isu global secara lebih aplikatif.

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi kerja sama antarnegara adalah realitas yang dapat dielakkan. Sebagai salah satu bidang studi dan praktik strategis, Ilmu Hubungan Internasional dapat dipahami sebagai studi tentang aktivitas politik yang melintasi batas negara. Taylor (1979) "*a discipline which tries to explain political activities across state boundaries*", menyatakan bahwa Hubungan Internasional merupakan sebuah disiplin yang berusaha menjelaskan berbagai kegiatan politik lintas batas negara (Rampur, 2019). Definisi ini menekankan bahwa fokus utama Hubungan Internasional adalah pada interaksi politik antar entitas yang berada di luar satu yuridiksi negara tunggal, terutama negara-bangsa. Dalam tatanan dunia yang semakin terintegrasi, kemampuan suatu negara untuk bekerja sama dengan negara lain menjadi faktor penting dalam menentukan arah dan keberlanjutan pembangunan. Menurut Adolf (2004, dalam Andre et al., 2021)), setiap negara pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain dan membentuk hubungan kerja sama guna memenuhi kepentingan nasional, terutama dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk kerja sama antarnegara adalah keberadaan organisasi regional, yang salah satunya adalah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).

Sebagai organisasi regional yang telah dibentuk sejak tahun 1967, organisasi ini menaungi sepuluh negara yang berada di Asia Tenggara, ASEAN memiliki misi besar dalam menjaga stabilitas kawasan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat integrasi sosial, ekonomi, dan budaya (ASEAN, n.d.-b). Ketika negara-negara di belahan dunia berupaya menghilangkan hambatan ekonomi, negara-negara ASEAN menyadari bahwa membuka perekonomian antar anggota merupakan strategi utama membangun integrasi ekonomi Kawasan (Indratno, 2009). Salah satu forum penting yang menjadi bagian dari mekanisme pengambilan keputusan ASEAN adalah *Senior Economic Officials Meeting* (SEOM). SEOM sendiri merupakan forum pertemuan pejabat senior ekonomi dari negara-negara anggota ASEAN yang bertugas merumuskan arah kebijakan ekonomi Kawasan (ASEAN, n.d.-a). Dalam mendorong percepatan integrasi ekonomi ASEAN khususnya melalui koordinasi kebijakan, penyelesaian sengketa, dan perumusan standar regional, forum SEOM menjadi pondasi penting dalam prosesnya.

Survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Politik LIPI pada tahun 2015 yang melibatkan 2.509 responden dari 16 kota di Indonesia dengan rentang usia di atas 17 tahun dan/atau telah menikah menunjukkan bahwa sekitar 59,7 persen Masyarakat Indonesia mengaku pernah mendengar tentang ASEAN (Khanisa et al., 2016). Namun, angka ini juga sekaligus memperlihatkan bahwa lebih dari persen responden belum pernah mendengar ASEAN sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran Masyarakat terhadap ASEAN masih tergolong rendah. Hal ini juga diperburuk oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam forum internasional. Berdasarkan EF English Proficiency Index 2024, Indonesia berada di peringkat ke-80 dari 116 negara, dengan skor 468 yang tergolong dalam kategori "*low proficiency*" (EF, 2024). Temuan ini mencerminkan masih lemahnya kompetensi komunikasi internasional masyarakat Indonesia, khususnya siswa

SMA. Di tingkat pendidikan menengah, kurikulum formal seringkali belum memberikan ruang yang cukup untuk pembahasan mekanisme diplomasi atau kerja sama internasional. Padahal, simulasi persidangan internasional seperti *Model ASEAN Meeting* atau *Model United Nations* (MUN) dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang diplomasi, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, simulasi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan percaya diri dalam bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa resmi ASEAN.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa di SMAN 1 Padalarang adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai mekanisme sidang dalam forum internasional. Meskipun siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai hubungan internasional, mereka belum mengenal dengan baik bagaimana proses perundingan dan diplomasi berlangsung dalam pertemuan internasional, seperti yang terjadi dalam berbagai forum internasional, termasuk ASEAN. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur sidang dan tata cara berinteraksi dalam forum internasional membuat siswa kesulitan untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam konteks tersebut. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana isu-isu global dapat diselesaikan melalui diplomasi multilateral.

Di samping itu, kemampuan bahasa Inggris siswa di SMAN 1 Padalarang masih terbatas. Bahasa Inggris merupakan bahasa utama yang digunakan dalam berbagai forum internasional, termasuk dalam pertemuan-pertemuan diplomatik. Keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris menghambat siswa dalam memahami dokumen internasional, mengikuti pembicaraan dalam bahasa Inggris, serta mengungkapkan ide atau pendapat mereka secara efektif dalam forum internasional. Kondisi ini mengurangi kesempatan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan isu-isu global dan menghambat pengembangan keterampilan diplomasi mereka. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang inovatif dan berbasis pada simulasi untuk memberikan pengalaman langsung mengenai bagaimana suatu forum internasional dijalankan serta memperbaiki keterampilan bahasa Inggris siswa agar mereka dapat lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam pertemuan internasional di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMAN 1 Padalarang, tim PKM UNPAS merancang sebuah solusi berupa pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) mengenai simulasi *Model ASEAN Meeting* (MAM). Solusi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai mekanisme sidang internasional dan mengasah keterampilan bahasa Inggris mereka dalam konteks diplomasi multilateral.

Langkah pertama dalam solusi ini adalah pemberian materi teori yang komprehensif mengenai tata cara dan prosedur yang berlaku dalam forum internasional, khususnya dalam sidang-sidang yang diadakan dalam organisasi seperti ASEAN. Melalui sesi teori ini, siswa akan diberikan pengetahuan tentang organisasi ASEAN, struktur pertemuan internasional, peran masing-masing negara atau aktor dalam sidang, serta cara-cara berinteraksi dalam sebuah

diskusi diplomatik. Pengetahuan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami jalannya suatu perundingan internasional dan pentingnya kerjasama antar negara dalam menghadapi isu-isu global.

Setelah pemberian materi teori, tim PKM UNPAS akan mengadakan sesi praktik langsung berupa simulasi sidang *Model ASEAN Meeting* (MAM). Pada tahap ini, siswa akan diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam sebuah simulasi sidang internasional yang akan menguji dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris serta dalam melakukan diplomasi melalui proses perundingan dan tawar-menawar. Dalam simulasi ini, siswa akan dibagi ke dalam 11 kelompok yang mewakili negara-negara anggota ASEAN dan diberi topik yang relevan dengan situasi global. Mereka akan diajak untuk merumuskan posisi negara yang mereka wakili, menyusun argumen, serta melakukan negosiasi dengan kelompok lainnya untuk mencapai konsensus.

Simulasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga untuk melatih mereka dalam berpikir kritis, memecahkan masalah secara kolaboratif, dan mengasah kemampuan komunikasi diplomatik. Dengan melalui praktik langsung, siswa dapat merasakan pengalaman nyata dalam berpartisipasi dalam forum internasional, serta belajar bagaimana cara beradaptasi dengan dinamika yang terjadi dalam suatu pertemuan antarnegara.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2025 di SMAN 1 Padalarang yang berlokasi di Jl. Babakan Loa Permai No. 99, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Adapun tahap-tahap pelaksanaan PKM sebagai berikut:

Tabel 1: Pelaksanaan PKM

Koordinasi tim dan mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari tim ke mitra	Tim PKM memilih dan menetapkan SMAN 1 Padalarang sebagai mitra, mengajukan izin pelaksanaan, merancang konsep sosialisasi bersama mitra.
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di SMAN 1 Padalarang)		
<i>Workshop</i>	Pelaksanaan workshop beragendakan <i>sharing session</i> dan simulasi siding ASEAN	Tim PKM menjadi narasumber dan fasilitator sidang
Evaluasi		
Evaluasi	Membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program	Observasi partisipasi siswa saat kegiatan berlangsung

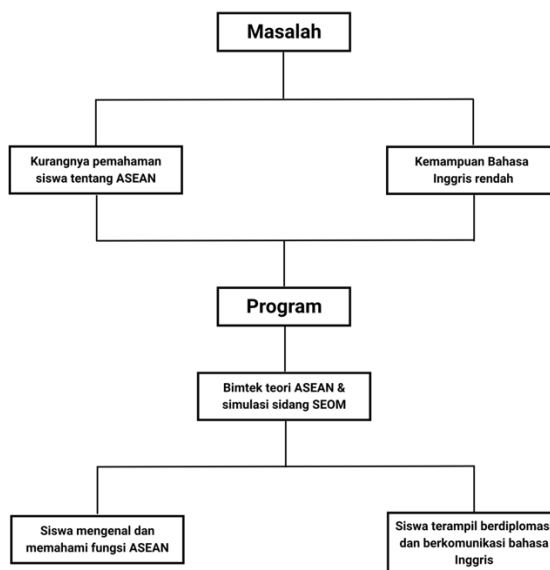
Pelaporan		
Penyusunan Laporan	Menyusun laporan hasil kegiatan PKM	Laporan seluruh data kegiatan

Sekolah ini dipilih sebagai mitra kegiatan karena memiliki komitmen dalam mendukung pengembangan wawasan global siswa, namun belum memiliki program berbasis simulasi forum internasional. Kegiatan diikuti oleh siswa-siswi dari kelas X dan XI dengan jumlah total peserta sebanyak 60 siswa. Para peserta dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah dengan mempertimbangkan minat terhadap isu global dan keterampilan komunikasi dasar yang dimiliki siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *workshop* interaktif dan simulasi. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Pada sesi teori, tim PKM FISIP UNPAS pemberian materi teori yang komprehensif mengenai tata cara dan prosedur yang berlaku dalam forum internasional, khususnya dalam sidang-sidang yang diadakan dalam organisasi seperti ASEAN. Melalui sesi teori ini, siswa akan diberikan pengetahuan tentang organisasi ASEAN, struktur pertemuan internasional, peran masing-masing negara atau aktor dalam sidang, serta cara-cara berinteraksi dalam sebuah diskusi diplomatik. Pengetahuan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami jalannya suatu perundingan internasional dan pentingnya kerjasama antar negara dalam menghadapi isu-isu global.

Setelah sesi teori, tim PKM UNPAS akan mengadakan sesi praktik langsung berupa simulasi sidang *Model ASEAN Meeting* (MAM). Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam sebuah simulasi sidang internasional yang akan menguji dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris serta dalam melakukan diplomasi melalui proses perundingan dan tawar-menawar. Dalam simulasi ini, siswa dibagi ke dalam 11 kelompok yang mewakili negara-negara anggota ASEAN dan diberi topik yang relevan dengan situasi global. Mereka diajak untuk merumuskan posisi negara yang mereka wakili, menyusun argumen, serta melakukan negosiasi dengan kelompok lainnya untuk mencapai konsensus.

Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat melalui simulasi dan praktik langsung. Sebuah meta-analisis menemukan bahwa lingkungan pembelajaran berpengalaman (*experiential learning environments*) memfasilitasi peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan regulasi diri (Duchatelet et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian eksperimental yang membandingkan metode ceramah tradisional dengan pendekatan role-play menunjukkan bahwa kelompok yang mengikuti metode role-play mengalami peningkatan capaian pembelajaran sebesar 76%, sedangkan kelompok yang menggunakan metode konvensional hanya mencapai peningkatan sebesar 53% (Acharya et al., 2018).



Gambar 1. Conceptual Framework

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan proses koordinasi dengan pihak sekolah, yaitu SMAN 1 Padalarang. Koordinasi dilaksanakan melalui komunikasi daring dan kunjungan langsung oleh tim PKM ke pihak sekolah. Dalam proses ini, tim menjelaskan tujuan program, bentuk kegiatan, metode pelaksanaan, serta manfaat kegiatan bagi siswa. Respon pihak sekolah sangat baik dan mendukung penuh pelaksanaan simulasi forum internasional, terutama karena kegiatan ini dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan belum pernah dilaksanakan sebelumnya di sekolah tersebut. Setelah disepakati waktu dan teknis pelaksanaan, tim PKM FISIP UNPAS dan pihak sekolah bersama-sama Menyusun daftar peserta yang terdiri dari siswa kelas X dan XI dengan jumlah peserta sebanyak 60 siswa. Tim juga berkoordinasi mengenai penyediaan ruangan, perangkat presentasi, serta waktu yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan observasi awal, meskipun sebagian siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep hubungan internasional, namun pemahaman mereka terhadap mekanisme perundingan dan praktik diplomasi yang berlangsung dalam forum-forum internasional, termasuk di lingkungan ASEAN, masih tergolong terbatas. Kurangnya pengetahuan mengenai tata laksana persidangan serta etika interaksi dalam forum multilateral menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami fungsi, peran, dan tanggung jawab aktor dalam diplomasi internasional. Akibatnya, siswa belum memiliki gambaran utuh tentang bagaimana isu-isu global dapat diselesaikan melalui pendekatan diplomasi multilateral yang terstruktur.

Dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat ini, tim PKM melakukan kunjungan ke SMAN 1 Padalarang dan menyelenggarakan kegiatan simulasi sidang ASEAN di ruang kelas sekolah. Kegiatan tersebut dihadiri

kurang lebih 60 siswa dari kelas X dan XI. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat interaktif dan edukatif. Pelatihan atau bimbingan teknis diformat dalam bentuk seminar dan workshop yang terdiri dari berbagai sesi seperti *sharing session* dan simulasi forum yang dirancang untuk memperkenalkan mekanisme kerja sama regional ASEAN, khususnya melalui forum *Senior Economic Officials Meeting* (SEOM). Dalam sesi *sharing session*, tim PKM berperan sebagai fasilitator yang menjelaskan struktur forum ASEAN, peran diplomasi ekonomi antarnegara, serta pentingnya keterlibatan generasi muda dalam memahami isu-isu global melalui pendekatan diplomasi multilateral.

Hasil penelitian dari Poerwantika et al., (2018) menunjukkan bahwa pengenalan mekanisme forum internasional seperti Senior Economic Officials Meeting (SEOM) kepada siswa SMA dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan lunak (*soft skill*) siswa. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN 1 Sumedang, peneliti memberikan sosialisasi mengenai forum SEOM sebagai bagian dari struktur kerja sama ASEAN. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih memahami peran ASEAN dalam kerja sama ekonomi Kawasan, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri saat terlibat dalam simulasi diplomasi. Temuan ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan program PKM, yakni memberikan pemahaman praktis mengenai diplomasi regional sekaligus melatih keterampilan bahasa Inggris siswa melalui pendekatan simulatif.



Gambar 2. Sesi teori dengan tim PKM

Kegiatan ini dilakukan dengan kunjungan langsung ke sekolah, Tim PKM membuka sesi kegiatan dengan pengantar materi yang disampaikan langsung oleh dosen pembimbing. Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan pada konsep dasar kerja sama internasional, struktur organisasi ASEAN, serta peran strategis *Senior Economic Officials Meeting* (SEOM) dalam perumusan kebijakan ekonomi antarnegara di Asia Tenggara. Materi disampaikan secara visual dan komunikatif, menggunakan presentasi interaktif dan contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun tema yang dibahas bersifat internasional dan formal, para siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena pendekatan yang digunakan mudah dipahami.



Gambar 3. Sesi praktik siding ASEAN

Setelah sesi teori selesai, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi sidang *Model ASEAN Meeting (MAM)*. Dalam sesi ini, mahasiswa pendamping memberikan arahan teknis terkait mekanisme persidangan, prosedur berbicara di forum, serta etika dalam diplomasi multilateral. Seluruh peserta dibagi menjadi 11 kelompok yang masing-masing mewakili negara anggota ASEAN. Beberapa siswa diberikan peran khusus sebagai Chair, Co-Chair, dan ASEAN Secretariat dan mereka dengan percaya diri memandu jalannya sidang sesuai alur yang telah dijelaskan sebelumnya. Terlihat bahwa siswa yang bertugas sebagai pimpinan sidang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan berani mengambil peran kepemimpinan di hadapan rekan-rekannya.

Setiap delegasi diberikan waktu untuk menyampaikan opening statement dalam bahasa Inggris yang berisi posisi negara mereka terhadap isu ekonomi yang sedang dibahas. Walaupun pada awalnya terlihat gugup, namun hampir seluruh siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. Banyak dari mereka mengaku bahwa ini adalah pertama kalinya mereka berbicara dalam bahasa Inggris di depan umum dengan konteks formal seperti ini. Sebagian besar menyatakan bahwa kesempatan ini sangat berharga karena selama ini penggunaan bahasa Inggris di sekolah biasanya hanya terbatas pada tugas dan ulangan harian, bukan dalam bentuk komunikasi diplomatik.

Kegiatan simulasi ini menjadi momen penting bagi siswa untuk memahami bahwa proses kerja sama internasional tidak sesederhana yang dibayangkan. Mereka menyadari bahwa perundingan, konsensus, dan dinamika kepentingan negara dalam forum multilateral membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik, strategi diplomatik, dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa siswa menyampaikan ketertarikan lebih dalam terhadap isu kerja sama regional setelah mengikuti kegiatan ini, bahkan ada yang mulai bertanya lebih lanjut mengenai kesempatan menjadi diplomat atau perwakilan Indonesia dalam forum internasional.

Tim PKM mahasiswa juga secara aktif membimbing peserta dan pada beberapa sesi memberikan penguatan motivasi mengenai pentingnya kemampuan berbahasa Inggris di era global. Dalam sesi refleksi, mahasiswa menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi internasional bukan hanya dibutuhkan dalam dunia akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam dunia kerja dan pergaulan global. Pesan yang ditekankan kepada siswa adalah bahwa “berani bicara” dalam bahasa Inggris merupakan langkah awal untuk membuka peluang lebih luas di masa depan.



Gambar 4. Foto Bersama tim PKM dengan siswa

Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapat tanggapan yang sangat positif dari para peserta maupun pihak sekolah. Para siswa merasa lebih dekat dengan topik ASEAN dan mulai memahami bagaimana proses sidang forum internasional berjalan. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Antusiasme peserta terlihat dari keseriusan mereka dalam menyusun argumen, serta respon spontan mereka ketika mendapatkan giliran untuk berbicara.



Gambar 5. Pemenang sesi kuis

Sebagai penutup kegiatan, tim PKM menyelenggarakan sesi permainan interaktif berbentuk kuis sederhana yang menguji kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Permainan ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar ASEAN hingga istilah dasar dalam diplomasi dan kerja sama regional. Format permainan dibuat ringan dan menyenangkan agar siswa tetap antusias sekaligus terdorong untuk mengingat kembali informasi penting dari sesi sebelumnya. Kegiatan ini juga menjadi sarana evaluasi informal terhadap sejauh mana siswa menyerap materi yang telah diberikan. Dari pengamatan langsung, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan aktif dalam mengikuti jalannya permainan.

Melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara teori hubungan internasional yang mereka pelajari di sekolah dengan praktik

diplomasi multilateral yang terjadi di dunia nyata. Kegiatan ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi menjadi ruang tumbuh bagi siswa untuk mengenal dunia internasional secara lebih dekat dan realistis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Padalarang telah berhasil memberikan pemahaman awal mengenai mekanisme kerja sama ASEAN, khususnya melalui simulasi forum Senior Economic Officials Meeting (SEOM). Melalui pendekatan interaktif berbasis pengalaman, siswa tidak hanya mendapatkan materi konseptual, tetapi juga berkesempatan untuk mempraktikkan langsung proses diplomasi dalam forum multilateral. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa memberikan antusiasme tinggi dan mampu mengembangkan keberanian serta keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis simulasi efektif untuk meningkatkan literasi internasional dan kemampuan diplomasi dasar di kalangan pelajar sekolah menengah.

Sebagai rekomendasi, kegiatan seperti ini sebaiknya diintegrasikan ke dalam program pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran yang relevan seperti Bahasa Inggris dan PPKn. Sekolah juga disarankan untuk menjalin kerja sama berkelanjutan dengan perguruan tinggi agar siswa dapat terus mendapatkan akses pada model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran berbasis simulasi juga penting dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program semacam ini di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang telah memberikan dukungan berupa moral dan dana terhadap program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Penulis juga berterima kasih banyak kepada SMAN 1 Padalarang selaku mitra yang telah membantu dan berpartisipasi secara aktif dalam menyukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, H., Reddy, R., Hussein, A., Bagga, J., & Pettit, T. (2018). The Effectiveness of Applied Learning: an Empirical Evaluation Using Role Playing in The Classroom. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 12(3), 295–310. <https://doi.org/10.1108/JRIT-06-2018-0013>
- Andre, A., Haziq, A., & Basyariah, N. (2021). Kerjasama Ekonomi Global Antar Negara: Pendekatan Normatif Historis Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(2), 41–46.
- ASEAN. (n.d.-a). *Senior Economic Officials Meeting (SEOM)*. <https://asean.org/photoparent/senior-economic-officials-meeting/>
- ASEAN. (n.d.-b). *The Founding of ASEAN*. <https://asean.org/the-founding-of-asean/>
- Duchatelet, D., Cornelissen, F., & Volman, M. (2024). Features of Experiential Learning Environments in Relation to Generic Learning Outcomes in Higher Education: A Scoping Review. *Journal of Experiential Education*, 47(3), 400–

423. <https://doi.org/10.1177/10538259231211537>
- EF English Profeciency Index. (2024). *Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris DDi Negara Dan Wilayah Terbesar Dunia*. <https://www.ef.co.id/epi/>
- Indratno, B. (2009). Analisis Lingkungan Eksternal: Kerjasama Ekonomi Masyarakat ASEAN. *Majalah Ilmiah Ekonomika*, 12(4), 189–200.
- Khanisa, Pudjiastuti, T. N., Salim, Z., Febiyansah, P. T., Luhulima, C. P. F., Inayati, R. S., Yustiningrum, E., Kusumaningtyas, A. N., Farhana, F., & Prayoga, P. (2016). Resume Penelitian Strategi Peningkatan Pemahaman Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(1), 105–118.
- Poerwantika, T. R., Oktavian, A., & Windary, S. (2018). Sosialisasi SEOM (Senior Economic Official Meeting) dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa-Siswi SMA. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 633–636.
- Rampur, N. H. (2019). International Relationship. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*, 16(10), 82–83.